

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah unsur yang sangat penting dari semua langkah dalam metode penelitian untuk menciptakan kerangka teoritis dan membangun model konseptual. Namun untuk kajian pustaka menjadi metodologi penelitian yang tepat, seperti halnya penelitian terdahulu dengan mengikuti langkah-langkah yang perlu diikuti dan tindakan yang diambil untuk memastikan kajian yang akurat, tepat, dan dapat dipercaya. (Snyder, 2019).

Melalui kajian pustaka peneliti mampu mengetahui bagaimana penelitian tersebut dapat memberikan pengetahuan kepada para pembaca dari beragam hasil penelitian terdahulu yang berkaitan erat dengan bidang yang sedang dilakukan oleh peneliti saat ini, dan menghubungkan penelitian dengan literatur-literatur yang ada. Oleh karena itu, dalam penelitian terdahulu harus mempunyai relevansi dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian yaitu tentang manajemen produksi program berita televisi.

2.1.1 Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu dalam menyusun penelitian yang dijadikan bahan kajian dan rujukan oleh peneliti. Secara garis besar bahwa penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu relevan. Yang mana penelitian terdahulu mengulas mengenai manajemen produksi program berita televisi dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

2.1.1.1 Penelitian Dalam Perspektif 1

Kemal Aqwam Maulana & Fatmawati, 2018. Tentang: “Analisis Produksi Program Berita Indonesia Morning Show di News and Entertainment Television”. Jurnal Komunikasi Profetik, Vol. 11, No. 2. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. DOI 10.14421/pjk.v11i2.1423

Penelitian terdahulu ini dilatarbelakangi oleh program berita yang merupakan ciri khas dari stasiun televisi, oleh karena itu tanpa adanya program berita maka stasiun televisi tersebut tidak mempunyai ciri khasnya. Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan proses produksi “Indonesia Mornin Show” yang diantaranya meliputi pelaksanaan produksi, proses produksi dan analisis produksi.

Dalam penelitian terdahulu ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang datanya didapatkan dengan proses observasi berupa magang, wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur dan studi dokumentasi. Menggunakan teori Hirarki Pengaruh yang diperkenalkan oleh Pamela J. Shoemaker bersama Stephen D. Reese, untuk mengetahui apakah terdapat tekanan dari level rutinitas media dalam “Indonesia Morning Show” yang dilihat dari unsur audiens, organisasi media, dan sumber berita.

Dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat 3 langkah produksi yang berbeda dalam “Indonesia Morning Show” diantaranya pra-produksi, produksi dan pascaproduksi. Dengan menggunakan Teori

Hirarki Pengaruh yang fokusnya dalam level media rutin, pengemasan berita “Indonesia Morning Show” disiarkan yang mana tim manajerialnya menyeleksi seluruh berita yang akan ditayangkan berdasarkan target utamanya yaitu audiens. Kemudian analisis yang didapatkan sesuai dengan yang dijabarkan oleh Fred Wibowo bahwa terdapat 3 langkah produksi diantaranya pra-produksi, produksi dan pascaproduksi. Format naskah beritanya diubah menjadi S-P-O-K dari 5W+1H dalam mengemas program berita “Indonesia Morning Show” agar audiens dengan mudah mendapatkan kesan beritanya di pagi hari.

2.1.1.2 Penelitian Dalam Perspektif 2

Reza Anugrah, Asep Saeful Muhtadi & Enjang Muhaemin, 2020. Tentang: “Manajemen Program Berita “Jabar Hari Ini” di TVRI Jawa Barat”. Jurnal Ilmu Jurnalistik, Vol. 3, No. 4. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. DOI 10.15575/ANNABA.V3I4.2129

Penelitian terdahulu ini dilatarbelakangi oleh kompetensi diantara stasiun televisi yang semakin meningkat saat membuat suatu program acara yang membantu juga menarik perhatian masyarakat. Dalam menanggapi persaingan ini, perusahaan stasiun televisi diharuskan mampu guna mempertahankan juga menjaga kualitas program yang disiarkan. Pada penelitian terdahulu memiliki tujuan untuk mendeskripsikan proses produksi “Jabar Hari Ini”.

Dalam penelitian terdahulu ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Mendeskripsikan hasil dari kumpulan data dengan wawancara online maupun offline juga terjun langsung ke TVRI Jawa Barat. Teori yang digunakan yaitu teori Proses Produksi yang dimiliki oleh Fred Wibowo menjabarkan bahwa terdapat 3 langkah produksi yang disebut dengan *standard operational procedure* (*SOP*) merupakan langkah pra-produksi, produksi, dan pascaproduksi.

Hasil dari penelitian terdahulu ini ialah menjabarkan tentang proses produksi “Jabar Hari Ini”, pertama yang dilakukan oleh redaksi TVRI Jawa Barat yaitu langkah pra-produksi dengan melakukan rapat untuk mengarahkan materi beritanya, narasumber, juga penunjukkan reporter dan kameramen untuk melakukan liputan. Dalam langkah produksi langsung melaksanakan proses wawancara, pengambilan visual juga membuat naskah berita oleh wartawan dan kameramen. Setelah selesai, kemudian melakukan *dubbing* (perekaman suara) yang sesuai dengan naskah beritanya. Disini seorang editor mengerjakan proses pemotongan suara sesuai dengan visualnya kemudian disatukan menjadi sebuah video berita lengkap untuk ditayangkan secara langsung.

2.1.1.3 Penelitian Dalam Perspektif 3

Kurnia Kartini, 2020. Tentang: “Berita Lokal Pada Stasiun Televisi Swasta di Kota Bandung (Penelitian Deskriptif Mengenai Proses Produksi Program Seputar Bandung Raya di Stasiun Bandung TV”. Jurnal Ilmu Jurnalistik, Vol. 3, No.4. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. DOI 10.15575/ANNABA.V3I4.2361

Penelitian terdahulu ini dilatarbelakangi oleh program andalan sebuah stasiun televisi yang mana terdapat suatu program berita di dalamnya. Pusatnya beragam pesan yang dapat menyampaikan informasi bagi seluruh masyarakat yang membutuhkannya. Pada penelitian terdahulu memiliki tujuan untuk menggambarkan proses produksi “Seputar Bandung Raya” di Bandung TV.

Dalam penelitian terdahulu ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, karena memfokuskan dalam penyajian suatu gambaran pada fenomena-fenomena yang terjadi, dan membuat sebuah makna dalam implikasi pada suatu masalah. Dengan menggunakan Teori Bass, yang memaparkan proses penemuan berita dan langkah menggabungkan bahan berita, namun semua berita yang sudah masuk ke tim redaksi tidak langsung ditayangkan, sebab *gatekeeper* harus menangani langkah prosesnya terlebih dahulu. *Gatekeeper* adalah seseorang yang menyeleksi berita manakah yang sudah masuk ke tim redaksi, pada langkah ini seorang kepala redaktur akan mengoreksi dan mengolah beritanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses produksi “Seputar Bandung Raya” sudah sesuai dengan SOP program berita. Maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah proses produksi program beritanya menurut peneliti terdahulu sebagai berikut: Pertama, perencanaan produksinya dimulai dengan redaksi Bandung TV yang melaksanakan langkah pra-produksi dengan rapat produksi terlebih dahulu. Kedua, selanjutnya yaitu proses produksi program Seputar Bandung Raya. Jika beritanya diliput, langkah berikutnya seorang wartawan yang sudah melaksanakan peliputan menulis sebuah naskah. Penulisannya harus sesuai dengan peristiwa di lapangan tersebut. Kemudian, naskahnya diberikan kepada produser untuk diedit untuk menulis kembali yang telah diterima dari reporter. Ketiga, langkah pascaproduksinya adalah semua langkah yang sudah diliput sampai dengan hasil berita yang sudah siap untuk ditayangkan pada penonton. Sesudah semuanya selesai, maka langsung melakukan *dubbing* (rekaman suara) sesuai dengan naskah beritanya. Proses pemotongan suara sesuai dengan kejadian yang terjadi dan digabungkan menjadi sebuah paket berita lengkap dilakukan oleh seorang editor untuk ditayangkan secara langsung. Setelah selesai, maka hasil beritanya pun diunggah ke website Bandung TV dan *Channel YouTube Bandung TV News*.

Tabel 2. 1 Matriks Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Penelitian 1
1.	Nama, Judul, Tahun, Nama Kota	Kemal Aqwam Maulana dan Fatmawati, Analisis Produksi Program Berita Indonesia Morning Show di News and Entertainment Television, 2018, Jakarta.
2.	Metode Penelitian	Analisis Deskriptif.
3.	Tujuan Penelitian	Mendeskripsikan proses produksi “Indonesia Morning Show” yang diantaranya meliputi pelaksanaan produksi, proses produksi dan analisis produksi.
4.	Teori	Hirarki Pengaruh.
5.	Hasil Penelitian	Ada tiga langkah yang dilakukan untuk memproduksi “Indonesia Morning Show”, diantaranya: pra-produksi, produksi, dan pascaproduksi. Menurut teori Hirarki Pengaruh bahwa terdapat pengaruh level media yang rutin saat memproses produksi programnya yaitu dipengaruhi oleh audiens, organisasi media dan sumber berita. Format naskah beritanya diubah menjadi S-P-O-K dari 5W+1H dalam mengemas program berita “Indonesia Morning Show” agar audiens dengan mudah mendapatkan kesan beritanya di pagi hari.
6.	Persamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan	Sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dan meneliti tentang proses produksi program berita.
7.	Perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan	Perbedaannya terletak pada teori, dan objek penelitiannya.
8.	Kritik	Pada penelitian terdahulu ini tidak dijelaskan lebih mendalam apakah yang membedakan antara audiens kelas A dan B yang menjadi faktor terpenting saat memilih berita yang dilihat dari nilai

beritanya, yaitu audiens dari kedua kelas tersebut menjadi target utama yang diinginkan manajerial dari *Indonesia Morning Show*.

Tabel 2. 2 Matriks Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Penelitian 2
1.	Nama, Judul, Tahun, Nama Kota	Reza Anugrah, Asep Saeful Muhtadi dan Enjang Muhaemin, Manajemen Program Berita “Jabar Hari Ini” di TVRI Jawa Barat, 2020, Bandung.
2.	Metode Penelitian	Analisis Deskriptif.
3.	Tujuan Penelitian	Menjelaskan tentang proses produksi program berita “Jabar Hari Ini” di TVRI Jawa Barat.
4.	Teori	Arus Berita (Bass).
5.	Hasil Penelitian	Hal pertama yang dilakukan oleh redaksi ketika proses produksi “Jabar Hari Ini” yaitu langkah pra-produksi dengan melakukan rapat untuk mengarahkan materi beritanya, narasumber, juga penunjukkan reporter dan kameramen untuk melakukan liputan. Dalam langkah produksi langsung melaksanakan proses wawancara, pengambilan visual juga membuat naskah berita oleh wartawan dan kameramen. Setelah selesai, kemudian melakukan <i>dubbing</i> (perekaman suara) yang sesuai dengan naskah beritanya. Disini seorang editor mengerjakan proses pemotongan suara sesuai dengan visualnya kemudian disatukan menjadi sebuah video berita lengkap untuk ditayangkan secara langsung.
6.	Persamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan	Sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dan meneliti tentang manajemen suatu program berita.
7.	Perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan	Perbedaannya terletak objek penelitiannya.

8. Kritik

Pada penelitian terdahulu ini sudah mudah dipahami bagaimana gambaran dalam proses produksi “Jabar Hari Ini”, tetapi tidak dijelaskan apakah ada budget atau biaya produksi yang perlu dikeluarkan untuk membuat satu paket berita di TVRI Jawa Barat.

Tabel 2. 3 Matriks Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Penelitian 3
1.	Nama, Judul, Tahun, Nama Kota	Kurnia Kartini, Berita Lokal Pada Stasiun Televisi Swasta di Kota Bandung (Penelitian Deskriptif Mengenai Proses Produksi Program Seputar Bandung Raya di Stasiun Bandung TV, 2020, Bandung.
2.	Metode Penelitian	Analisis Deskriptif.
3.	Tujuan Penelitian	Menjelaskan tentang proses produksi Seputar Bandung Raya di Bandung TV..
4.	Teori	Arus Berita (Bass).
5.	Hasil Penelitian	Dalam memproduksi “Seputar Bandung Raya” sudah sesuai dengan SOP program berita. Pertama, perencanaan produksinya dimulai dengan redaksi Bandung TV yang melaksanakan langkah pra-produksi dengan rapat produksi terlebih dahulu. Kedua, yaitu proses produksi program Seputar Bandung Raya, yaitu seorang wartawan melakukan peliputan. Ketiga, langkah pascaproduksi meliputi semua langkah yang sudah diliput sampai dengan hasil berita yang sudah siap untuk ditayangkan pada penonton. Setelah selesai, maka hasil beritanya pun diunggah ke website Bandung TV dan <i>Channel YouTube Bandung TV News</i> .
6.	Persamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan	Sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dan meneliti tentang proses suatu program berita.
7.	Perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan	Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya.
8.	Kritik	Pada penelitian terdahulu ini sudah sangat jelas dan mendetail bagaimana proses produksi program “Seputar Bandung Raya” dari awal hingga program berhasil ditayangkan untuk dilihat apa saja

kekurangannya supaya dapat dijadikan bahan perbaikan untuk kedepannya

2.2 Kerangka Penelitian

2.2.1 Kerangka Teoritis

2.2.1.1 Tinjauan Ilmu Komunikasi

Komunikasi bersumber dari Bahasa Inggris yaitu “*communication*” dan bersumber juga dari kata “*communis*” memiliki arti yang sama, maksudnya mempunyai kesamaan makna. Yang berarti komunikator dan komunikan memiliki persepsi yang sama dengan apa yang sedang dibicarakan. Sedangkan sifat komunikatif ini diperoleh apabila kedua belah pihak mempunyai sifat empati (Ali N, 2013).

Richard L. Wiseman mengutarakan bahwa komunikasi adalah suatu proses yang menyertakan suatu pertukaran pesan dan penciptaan makna. Yang menyampaikan bahwa komunikasi dapat dikatakan efektif jika orang tersebut menjabarkan pesan yang sama oleh komunikator. Komunikasi dapat dikatakan efektif jika kita dapat mengurangi kesalahpahaman yang seringkali terjadi saat kita berkomunikasi dengan orang asing. Saat berinteraksi dengan mereka kemungkinan adanya penyampaian pesan kita tentang pesan orang asing akan berbeda dari yang mereka maksudkan, dapat juga sebaliknya.

Maka dari itu dapat dikemukakan bahwa arti dari komunikasi yaitu sebuah proses pembagian makna antara dua orang ataupun lebih yang mampu mengerti tentang pesan yang disampaikan. Sebuah pesan komunikasi dapat disampaikan melalui lambang atau symbol verbal maupun non-verbal. Menurut Samovar dan Porter bahwa sebuah perilaku

(verbal ataupun non-verbal) dapat dinyatakan sebagai pesan jika memenuhi dua syarat, diantaranya: Perilaku yang perlu diobservasi oleh seseorang. Kemudian, perilaku perlu memiliki sebuah makna. Dengan hal ini, intinya sebuah proses komunikasi terdapat pembagian makna antara komunikator dengan komunikan (Ali N, 2013).

2.2.1.2 Tinjauan Jurnalistik

Menurut Adinegoro, jurnalistik merupakan kepintaran menulis guna memberikan perkabaran pada khalayak dengan sesegera mungkin agar tersiar secara luas. Sedangkan menurut ilmu komunikasi arti jurnalistik ialah sebuah unsur komunikasi yang menayangkan berita mengenai kejadian yang terjadi di kehidupan sehari-hari secara umum dan aktual dengan secepat-cepatnya.

Berdasarkan kamus Bahasa Inggris, “*journal*” artinya laporan, catatan, tulisan dan rekaman suatu peristiwa. Kamus *The Oxford Paperback Dictonaru* menyatakan bahwa “*journal*” adalah rekaman berita, peristiwa, ataupun transaksi bisnis sehari-hari dan surat kabar atau berkala.

Maka dapat disimpulkan bahwa definisi dari jurnalistik ialah “Jurnalistik merupakan sebuah proses penulisan dan menyebar luaskan informasi yang diantaranya berbentuk berita, *feature*, dan opini melalui media massa” (Baskin, 2016).

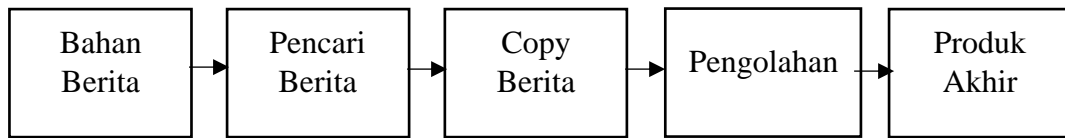
2.2.1.3 Tinjauan Teori Arus Berita Bass

Teori Arus Berita Bass merupakan suatu teori yang menjelaskan tentang bagaimana sebuah berita yang akan ditayangkan di dalam siaran televisi harus melewati beberapa tahapan redaksi sehingga berita tersebut tidak langsung ditayangkan begitu saja, tetapi sudah diolah oleh *gatekeeper*. *Gatekeeper* merupakan orang yang melakukan *gatekeeping* atau memilah dan memilih semua berita yang masuk ke redaksi untuk diedit kembali. Jika sudah selesai, maka beritanya siap untuk ditayangkan kepada para penonton (Ratmita, 2020).

Asumsi dari teori ini ialah tindakan *gatekeeper* yang begitu penting pada organisasi pemberitaan. Terdapat dua langkah proses, diantaranya perolehan berita dan pengolahan berita. Dalam Teori Arus Berita Bass ini terdapat dua langkah. Langkah pertama saat para pencari berita mengolah “berita kasar” sampai peristiwa, pidato, dan konferensi berita menjadi “bahan berita”. Sedangkan pada langkah keduanya saat para pengolah beritanya merubah ataupun menyatukan bahan-bahan menjadi hasil akhir (seperti koran atau tayangan berita) yang disiarkan pada para khalayak umum (Ratmita, 2020).

News gatherers atau pencari berita terdiri dari penulis, reporter dan editor lokal. Tugas yang mereka lakukan ialah mencari bahan-bahan berita mengenai berbagai kejadian atau peristiwa yang berada di sekitar mereka. *News processors* atau pengolah berita terdiri dari editor, *copyreaders* dan *translator*. Tugas mereka adalah mengolah bahan berita

menjadi sebuah hasil akhir yang bisa ditayangkan kepada khalayak (Ratmita, 2020).



Sumber: (Ratmita, 2020)

Bagan 2. 1 Model Double Action “Bass”

2.2.2 Kerangka Konseptual

2.2.2.1 Televisi Sebagai Media Massa

Keunggulan televisi daripada media lain yaitu dapat membuat para pemirsa merasakan seperti berada di tempat peristiwa dengan menggunakan gambar. Gabungan gambar dengan suara merupakan penyebab munculnya pengaruh ataupun dampak yang begitu kuat dari televisi pada para penonton. Gambarnya mampu bercerita lebih banyak daripada dengan kata-katanya saja (Pradipta, 2017).

Televisi adalah suatu media yang mampu menguasai komunikasi massa, karena dengan adanya televisi maka kebutuhan masyarakat akan terpenuhi. Televisi juga memiliki keunggulan yaitu dapat didengar dan dilihat di waktu yang sama, mampu menggambarkan kenyataan juga menyampaikan peristiwa yang sedang terjadi secara langsung kepada para penonton. Selain itu, televisi pun dapat menayangkan berbagai kebutuhan masyarakat yang meliputi hiburan, informasi, maupun pendidikan.

Secara umum, program-program dalam media massa, pesan ataupun tulisan yang diberikan, juga televisi memiliki berbagai manfaat bagi khalayak, diantaranya memberikan informasi, mendidik, menghibur, dan mempengaruhinya dengan kendali dan kontrol sosial (Pradipta, 2017).

2.2.2.2 Proses Produksi

Seorang produser professional ketika mempersiapkan sebuah produksi program televisinya harus menghadapi 5 hal diantaranya, materi produksi, sarana produksi, biaya produksi, organisasi pelaksana produksi dan pelaksanaan produksi. Menurutnya guna membangkitkan ide mengenai materi produksi, selain dapat menghibur yaitu menjadi sebuah berita yang memiliki nilai dan makna yang nilainya akan muncul saat sebuah produksi acara berlawanan dengan visi perusahaan. Maka hanya seorang produser yang mempunyai visi yang dapat menciptakan produksinya yang berbobot dan bernilai (Wibowo, 2007).

1) Materi Produksi

Terdapat beragam materi produksi untuk seorang produser diantaranya, peristiwa, pengalaman, hasil karya, benda, dan makhluk hidup yang menjadi bahan untuk sebuah produksi yang mempunyai kualitas. Apakah materi ataupun bahan yang dihadapi oleh seorang produser professional dapat dimengerti olehnya dan layak atau tidak kah untuk dijadikan sebuah materi sebuah materi produksi (Wibowo, 2007).

2) Sarana Produksi

Merupakan sarana pendukung demi tercapainya ide menjadi kenyataan, yang mana dari hasil produksi. Maka kualitas alat yang standar sangat diperlukan agar mendapatkan gambar dan suara yang baik demi kelancaran semua persiapan produksi. Terdapat 3 unit pokok yang diperlukan diantaranya, unit peralatan perekam gambar, perekam suara dan pencahayaan (Wibowo, 2007).

3) Biaya Produksi

Tak begitu sederhana dalam mempersiapkan biaya untuk memproduksi suatu program. Oleh sebab itu, persiapan biaya produksi sangatlah penting diantaranya *financial oriented dan quality oriented* (Wibowo, 2007).

a. Financial Oriented

Ketika mempersiapkan biaya produksi pastinya didasari dengan *kemungkinan keuangan yang ada*. Keperluan untuk produksinya perlu dikurangi apabila keuangannya kurang, contohnya seperti tidak memakai bintang tamu yang bayarannya mahal, memakai tempat syuting tidak jauh, konsumsi yang tidak megah. Sehingga semuanya harus didasarkan dengan kemungkinan keuangan (Wibowo, 2007).

b. Quality Oriented

Persiapan biaya produksi pastinya didasari dengan *kualitas hasil produksi yang maksimal*. Saat memproduksi dengan orientasi biaya ini umumnya produksi *prestige*, apabila tidak ada permasalahan dalam biaya produksinya. Keuntungan yang besar akan terharapkan dalam produksinya, dapat dari segi nama dan finansialnya. Ataupun produksinya yang akan memiliki nilai dan bermanfaat untuk khalayak (Wibowo, 2007).

4) Organisasi Pelaksana Produksi

Dalam memproduksi program produksi tentunya membutuhkan orang banyak. Seorang produser perlu membentuk organisasi pelaksana produksi dengan teratur agar berjalan lancar saat syuting berlangsung. Jika tidak, maka saat produksi berlangsung akan terhambat sehingga menimbulkan kerugian waktu dan uang. Tugas seorang asisten produser yaitu membantu seorang produser dengan mendampingi sutradara ketika mengarahkan organisasinya (Wibowo, 2007).

5) Tahap Pelaksanaan Produksi

Peralatan dan orang dengan biaya yang begitu besar sangatlah dibutuhkan dalam memproduksi program televisi. Ketika tahap pelaksanaan produksi berlangsung, maka suatu organisasi pun harus rapih supaya berjalan dengan lancer. Langkah dalam memproduksi sebuah program televisi terdapat tiga langkah yang disebut dengan *standard operation procedure* (SOP) (Wibowo, 2007), diantaranya:

a. Pra-Produksi (Perencanaan dan Persiapan)

Langkah ini begitu penting apabila dilakukan dengan terperinci dan baik. Apabila sejumlah pekerjaan dari produksi yang dipersiapkan telah selesai. Ada tiga bagian dalam langkah pra-produksi, diantaranya:

1) Penemuan Ide

Seorang produser memulai langkah ini untuk mendapatkan sebuah ide, membuat penelitian dan menulis naskah ataupun meminta seorang penulis naskahnya supaya mengembangkan idenya menjadi sebuah naskah yang sudah diriset.

2) Perencanaan

Menetapkan jangka waktu kerja, menyempurnakan naskah, menyeleksi bintang tamu, tempat dan tim sangatlah dibutuhkan dalam langkah ini. Selain estimasi biaya, penyediaan biaya dan perencanaan alokasi harus dilakukan dengan berhati-hati dan cermat.

3) Persiapan

Pada langkah ini guna menyelesaikan seluruh kontrak, perijinan serta surat-menyurat. Latihan bintang tamu dan membuat setting, meneliti dan peralatan yang dibutuhkan dilengkapi. Seluruh persiapannya akan terselesaikan dengan

baik sesuai dengan jangka waktu kerja yang telah ditentukan (Wibowo, 2007).

b. Produksi

Pelaksanaan produksi dimulai jika perencanaan dan persiapannya sudah selesai. Disini sutradara perlu berkerjasama dengan para bintang tamu dan tim agar apa yang sudah dirancang dalam bentuk tulisan menjadi cerita dari gabungan gambar (Wibowo, 2007).

c. Pascaproduksi

Langkah utama dalam pascaproduksi diantaranya *editing offline*, *editing online*, dan *mixing*. Yang terbagi menjadi dua, yaitu *editing dengan teknik analog atau linier* dan *editing dengan teknik digital linier atau non linier dengan komputer* (Wibowo, 2007).

1. Editing *offline* dengan teknik analog

Sesudah syuting selesai, *logging* dibuat oleh penulis script, merupakan menulis ulang sesuai dengan catatan dan gambar yang sudah diliput. Pada *logging time code*, merupakan kode nomor diantaranya digit waktu yang ditampilkan pada gambar dan hasil pengambilan seluruhnya ditulis. Sesuai dengan tulisannya, sutradara membuat *editing offline* sesuai dengan keterangan dengan sinopsisnya. Materi dari hasil syuting pun kemudian dipilih dan digabungkan pada pita VHS.

Jika sudah selesai, hasilnya dilihat dengan teliti pada *screening*. Selanjutnya membuat *editing script* apabila editing offlinenya sudah cukup. Tulisan dalam gambar dan nomor kode waktu pun harus jelas agar editor mudah saat proses mengeditnya. Kemudian membuat *editing online* dengan menyerahkan hasil syuting asli dan naskah editing pada editor (Wibowo, 2007).

2. Editing *online* dengan teknik analog

Hasil syuting yang sudah sesuai dengan naskah editingnya akan disunting oleh seorang editor. Dibuat sesuai keterangan *time-code* pada naskah editing dengan menggabungkan setiap shoot dan adegan (*scene*). Lalu secara utuh sound aslinya dimasukkan. Sesudah *editing online* ini selesai, langsung melanjutkan proses *mixing* (Wibowo, 2007).

3. *Mixing* (pencampuran gambar dengan suara)

Jika telah merekam peristiwa dan ilustrasi musik, kemudian dimasukkan pada pita hasil *editing online* yang petunjuknya disesuaikan dengan naskah editing. Efek suara harus seimbang dengan suara asli, narasi dan musik yang perlu dibuat agar terdengar dengan jelas dan tidak saling mengganggu. Jika *post production* telah selesai, karena ini adalah bagian yang sangat penting sesudah proses *mixing*. Kemudian *preview* dilaksanakan apabila seluruh produksinya selesai (Wibowo, 2007).

4. Editing *offline* dengan teknik digital atau non-linier

Pelataran khusus untuk menyunting ialah editing *offline*. Pertama, perlu memasukkan semua hasil gambar yang berada di catatan ataupun *logging* jika sudah OK langsung masuk ke dalam *hardisk*. Proses tersebut adalah *capturing*, merupakan perubahan dari hasil gambar di dalam pita menjadi *file*, saat dibutuhkan akan terpanggil untuk diurutkan berdasarkan keinginan sutradara. Penyusunan adegan tidak perlu berurutan seperti dalam system analog pada editing *offline* ini. Namun, sesudah tersusun secara rapih maka seluruh gambarnya langsung disusun dan digabungkan supaya sambungan gambarnya terlihat dengan utuh, disebut dengan *render*. Kemudian melakukan *screening* setelah proses *render* selesai. Setelah seluruhnya sudah cukup maka proses editing *offline* telah siap. Dalam komputer bahan *offlinenya* akan dibuat menjadi bahan *online* (Wibowo, 2007).

5. Editing *online* dengan teknik digital

Ketika menyempurnakan hasil editing *offline* ini diperlukan pada editing *online* dengan teknik digital pada komputer, sembari *mixing* dengan ilustrasi musik maupun efek gambar dan suara yang perlu dimasukkan. Jika sudah sempurna, hasilnya kembali dimasukkan menjadi pita dari *file* dengan kualitas *broadcast standard*. Sesudah pitanya dimasukkan

dalam program, barulah pekerjaannya selesai dan dapat dilanjutkan oleh bagian pekerjaan yang berada di stasiun televisi (Wibowo, 2007).

2.2.2.3 Program Berita di Televisi

Program berita adalah suatu laporan yang menyajikan fakta maupun peristiwa yang mempunyai nilai berita kemudian ditayangkan oleh media secara periodic. Beragam urutan materi berita pun dapat disajikan, seperti menyimpan beragam berita aktual di awal lalu beragam berita penting yang mempunyai makna dan diakhiri dengan beragam berita humanitas. Berita yang humanitas ini harus memberikan nuansa yang berbeda agar programnya akan menarik (Wibowo, 2007).

Beragam urutan materi berita lain ada kaitannya dengan beragam berita aktual yang bergantian dengan beragam berita penting lainnya. Sedangkan berita humanitas dan seni budaya akan ditayangkan sebagai sajian peristiwa yang terakhir (Wibowo, 2007).

JB Wahyudi mengatakan bahwa terdapat 2 jenis berita televisi, diantaranya:

2.2.2.3.1 Berita Terkini

Berita terkini merupakan serangkaian kejadian ataupun opini yang memiliki nilai berita dan kejadiannya terjadi di hari yang sama. Sajiannya begitu terikat dengan waktu sehingga disebut dengan *time concern*. Syaratnya nilai berita tersebut harus

kuat. Terdapat dua bentuk yang disajikan oleh berita terkini (Baskin, 2016), diantaranya:

a. Berita langsung (*straight news*) untuk berita kuat (*hard/spot/soft news*)

Ialah uraian fakta ataupun opini dari terpenting ke kurang penting yang mengandung unsur 5W + 1H. Dengan melaporkan fakta dan opini yang hanya satu orang saja dapat melihatnya sehingga bersifat linier. Cara *break news* atau pemotongan tayangan untuk memasukkan beritanya adalah cara penyajian dari berita langsung (Baskin, 2016).

Lead atau teras berita merupakan kalimat utama berita yang harus mengandung nilai penting sebagai topik bahasan berita yang kuat. Mempunyai kalimat dengan satu topik dan satu pengertian adalah kalimat *lead* yang baik. Dalam hal ini wartawan hanya bertugas untuk memaparkan fakta dan pendapat, namun tidak diperbolehkan untuk memasukkan opininya. Terkecuali memaparkan opini dari narasumber dengan menyebutkan identitas dari narasumber tersebut (Baskin, 2016).

b. Berita mendalam (*indepth news*)

Merupakan rangkaian fakta ataupun opini yang memiliki nilai berita, yaitu meletakkan kedua hal tersebut pada peristiwa

dan mempertimbangkannya pada situasi permasalahan yang luas. Dengan banyaknya sudut pandang sehingga bersifat multilinier. Terdapat 3 bentuk berita mendalam, diantaranya berita komprehensif, berita interpretative, dan berita investigatif (Baskin, 2016).

Perbedaan antara ketiganya yaitu berita komprehensif menguraikan fakta dengan meletakkan dalam suatu sistem sosial tertentu, sementara itu berita interpretatif menguraikan faktanya tidak ditempatkan dalam sistem sosial tertentu. Menurut arti lainnya, berita komprehensif adalah uraian yang terperinci dengan memerhatikan situasi dan langsung kaitannya dengan berbagai nilai yang berlaku dikaitkan dengan fakta yang ada, sementara itu dalam berita interpretative dengan menguraikan fakta yang hanya dikaitkan dengan fakta yang berkaitan secara langsung.

Ciri khas dari berita investigatif yaitu berupa fakta-fakta yang dicari tersembunyi dengan menelusuri jejak dari suatu kejadian ataupun pendapat yang telah diketahui faktanya di lapangan. Sifatnya lebih banyak dibandingkan dengan fakta yang berada di lapangan dan fakta yang tersembunyi telah berhasil ditemukan.

Ketika menyusun berita mendalam ini dibutuhkan ketelitian juga kepekaan wartawan atau redaktur saat pencarian

seluruh fakta yang berhubungan dengan fakta sentral ataupun fakta yang diuraikan, khususnya jika terdapat peristiwa dengan kaitannya. Diawali dengan terdapatnya kejadian dan opini yang tidak bergantung pada nilai berita, dengan menempatkannya sebagai informasi awal atau fakta yang berada di lapangan (Baskin, 2016).

2.2.2.3.2 Berita Berkala

Terdapat batasan yang diberikan oleh JB Wahyudi terkait dengan berita berkala karena uraian fakta dan pendapatnya tidak memiliki nilai yang kuat, oleh sebab itu penyajiannya pada masyarakat tidak terikat oleh waktu. Uraian tersebut memiliki sifat yang linier dan eksploratif. Laporan eksploratif, *feature*, berita analisis dan *human interest* adalah bagian dari berita berkala (Baskin, 2016).

Teknik piramida ini berguna untuk menyusun uraian dari yang terpenting ke kurang penting dengan teknik kronologis yang sesuai dengan susunan peristiwa. Dengan menggabungkan uraian fakta, opini dan penyampaian narasumber secara dinamis dan variatif yang merupakan suatu susunan berita berkala di televisi. Pendapat narasumber pun relevan dan tersampaikan sendiri oleh narasumbernya.

Maka dari itu, pengertian berita berkala ialah uraian suatu fakta ataupun opini yang telah terjadi sehingga nilai

kebenarannya berkurang, namun masih ada nilai menariknya (Baskin, 2016).

a. Laporan Eksploratif

Merupakan pemaparan fakta ataupun opini yang dengan menggali perolehannya. Topik bahasannya pun telah ditentukan, kemudian terjun langsung ke lapangan dengan menggali beragam permasalahan yang ada. Dalam televisi, sajiannya akan dinamis dan menarik apabila menyajikan fakta atau opini dari narasumber ditayangkan secara visual. Pendapat narasumber tidak perlu ditayangkan semuanya, namun dipilih saja mana yang sesuai, baik dari narasumber sendiri maupun isi pendapatnya (Baskin, 2016).

b. Laporan Khas (*Feature*)

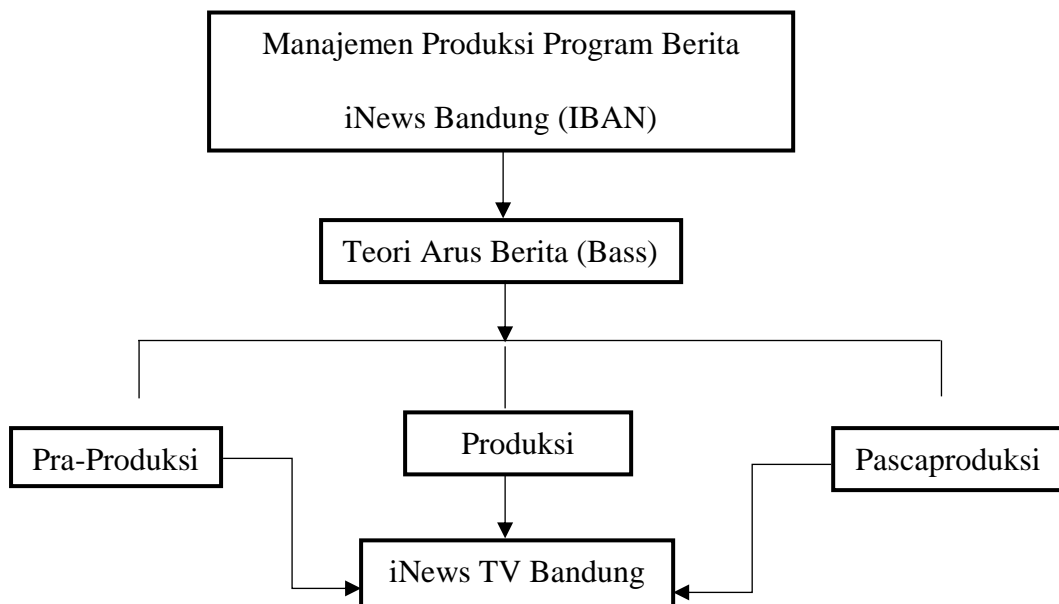
Merupakan pemaparan fakta yang mempunyai sifat khas ataupun unik. Contohnya seorang pemulung dan pengemis di persimpangan jalan kemudian dipaparkan secara terperinci. Penyajian dan penyusunan naskahnya pun perlu sesederhana mungkin dengan adanya penekanan yang bersifat khas ataupun unik itu sendiri (Baskin, 2016).

c. Berita Analisis

Merupakan urutan pemaparan yang teruraikan dan terpilih menjadi fakta dan opini yang paling utama, juga

adanya fakta dan opini yang muncul karena akibat dari fakta dan opini utama itu sendiri. Pemaparan analisisnya bukan hanya sekedar menyalahkan masalah saja, namu juga dapat memegang masalah utama dari beragam permasalahan yang muncul akan teratasi dengan sendirinya (Baskin, 2016).

2.2.3 Bagan Kerangka Pemikiran



Sumber: (Wibowo, 2007)

Bagan 2. 2 Kerangka Pemikiran